

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker, dan obstruksi) Syamsuhidayat dalam Purwandari (2013). Laparatomi dilakukan pada kasus seperti apendicitis hernia inguinalis, kanker lambung, kanker kolon dan rectum, obstruksi usus, inflamasi usus kronis, kolestisitis peritonitis dan ileus paralitik. Pembedahan laparatomi yang membutuhkan insisi pada dinding abdominal yang cukup lebar sehingga beresiko terjadinya infeksi terutama infeksi luka pasca operasi (Sandy 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2013), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, pada tahun 2012 di Indonesia tindakan operasi mencapai 1,2 juta jiwa dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi (Kemenkes RI, 2013). Data tabulasi nasional departemen kesehatan Republik Indonesia menyatakan tindakan pembedahan menempati urutan ke-11 dari 50 pertama pola penyakit di rumah sakit se

Indonesia dengan 12,8%, diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan laparatomi. Departemen Kesehatan RI tahun 2011 menyatakan tindakan bedah laparotomi meningkat 20% dari 1.320 kasus menjadi 1.567 kasus. (Sjamsuhidayat & Jong, 2010; Depkes RI, 2011).

Pembedahan yang langsung melibatkan abdomen seperti laparatomi ini dapat menyebabkan penghentian dari pergerakan intestinal sementara. Hal ini disebut ileus paralitik, yaitu keadaan di mana usus gagal atau tidak mampu melakukan kontraksi peristaltik untuk menyalurkan isinya. Keadaan ini biasanya hanya berlangsung antara 24-72 jam. Ileus paralitik yang terjadi pasca pembedahan dapat diatasi dengan menstimulus gerakan peristaltik usus. Cara untuk menstimulus gerakan peristaltik pada usus yaitu salah satunya dengan melakukan mobilisasi dini. Hal ini sesuai dengan manfaat dari mobilisasi dini yang berfungsi untuk menstimulasi gerakan peristaltik, meningkatkan tonus saluran pencernaan, mencegah terjadinya konstipasi dan menghilangkan distensi abdomen (Kozier, 2011).

Hampir semua pembedahan menimbulkan keterbatasan dalam bergerak bebas sehingga memerlukan dukungan dalam pemenuhan perawatan diri. Kebersihan diri merupakan bagian dari penampilan dan harga diri sehingga jika seseorang mengalami keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan perawatan diri maka akan mempengaruhi kesehatan secara umum. Jika seseorang sedang sakit, masalah pemenuhan perawatan kebersihan diri terkadang kurang diperhatikan karena hal ini dianggap

sepele, padahal sesungguhnya perawatan diri merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pasien (Tarwoto & Wartonah, 2015).

Defisit perawatan diri ialah suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (*hygiene*), berpakaian/ berhias, makan dan BAB/BAK (*toileting*) (Fitria, 2012). Defisit perawatan diri adalah tidak mampu melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri (mandi, berpakaian, toileting) (PPNI, 2017). Sedangkan menurut SDKI (2016) defisit perawatan diri adalah ketidakmampuan seseorang melakukan atau menyelesaikan aktifitas perawatan diri. Defisit perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya (Tarwoto dan Wartonah, 2015).

Defisit perawatan diri biasanya disebabkan karena stressor yang cukup berat dan sulit ditangani oleh klien, sehingga dirinya tidak mampu mengurus dan merawat dirinya sendiri baik dalam hal mandi, berpakaian dan berhias. Keterbatasan tersebut akan terus berlanjut dalam pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. Salah satunya yang dapat mengalami defisit perawatan diri adalah pasien yang memiliki keterbatasan pergerakan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (Asmadi, 2012).

Hasil penelitian (Ropyanto et al., 2013) menyatakan bahwa pasien paska operasi (55,1%) dengan ketergantungan berat dan membutuhkan

bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa 55,6% tingkat kemandirian aktivitas ADL khususnya dalam perawatan diri pasien paska operasi berada pada ketergantungan total.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik untuk membahas asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana asuhan keperawatan pada Tn.N dengan masalah keperawatan Defisit perawatan diri pada kasus post operasi laparatomi?”

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan umum

Untuk menggambarkan tentang asuhan keperawatan pada pasien defisit perawatan diri dengan pendekatan proses keperawatan yang komprehensif.

2. Tujuan khusus

- a. Penulis melakukan pengkajian pada Tn.N dengan benar
- b. Penulis mampu menganalisa dan menentukan masalah keperawatan pada Tn.N dengan benar
- c. Penulis mampu merencanakan tindakan keperawatan yang timbul pada Tn.N dengan benar

- d. Penulis mampu melaksanakan tindakan keperawatan yang telah direncanakan dalam mengatasi masalah keperawatan yang timbul pada Tn.N dengan benar
- e. Penulis mampu mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan pada Tn.N dengan benar
- f. Penulis mampu mendokumentasikan semua tindakan keperawatan dengan benar.

D. MANFAAT PENULISAN

Manfaat penulisan asuhan keperawatan pada pasien dengan defisit perawatan diri :

1. Manfaat teoritis

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri.

b. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penanganan dengan tindakan keperawatan dengan masalah defisit perawatan diri.

c. Bagi institusi

Diharapkan dapat menjadi referensi perpustakaan yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi bagi mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap.

